



Implikasi Program Pelatihan Berbasis Ekonomi Kemasyarakatan Di Desa Bajo Kabupaten Boalemo

Fibriyanti S. Lakoro¹, Sukrianto²

¹Universitas Bina Mandiri Gorontalo, Kabupaten Bone Bolango, Indonesia

²Universitas Bina Mandiri Gorontalo, Kabupaten Bone Bolango, Indonesia

Email: ¹fhee24@gmail.com, ²sukriyanto@ubmg.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui jenis program yang baik dalam meningkatkan ekonomi kemasyarakatan terutama pembangunan berbasis ekonomi di Desa Bajo. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari program pelatihan yang tidak berjalan dengan baik. Terakhir untuk mengetahui dampak dari program pelatihan berbasis ekonomi kemasyarakatan di Desa Bajo. Metode penelitian yang digambarkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan dengan menggunakan model Miles dan Huberman adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa Implikasi Program Pelatihan Berbasis Ekonomi Kemasyarakatan di Desa Bajo Kabupaten Boalemo dinilai masih kurang baik disebabkan karena kurangnya modal yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam kelompok usaha atau individu. Selain itu tingkat kesadaran masyarakat dalam menjalankan program pelatihan yang dinilai belum berjalan dengan baik. Banyak hal seperti kebanyakan masyarakat didominasi lebih fokus mencari di laut atau nelayan. Selain itu masyarakat tidak memiliki pemahaman dan pengetahuan dalam menjalankan kegiatan berbasis kewirausahaan. Banyaknya masyarakat yang menganggap bahwa hasil produk dikelola hanya sekedar menguntungkan bagi masyarakat sendiri. Bahkan kurangnya pemasaran dalam menjalankan usaha yang dijalankan.

Kata Kunci: Implikasi, Program, Pelatihan, Ekonomi, Kemasyarakatan.

Abstract

The purpose of the study was to determine the type of program that is good in improving the community economy, especially economic-based development in Bajo Village. To find out the impact of a training program that does not go well. Finally, to find out the impact of the community-based economic training program in Bajo Village. The research method described in this study is a qualitative approach. The data analysis technique used using the Miles and Huberman model is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study can be explained that the implications of the Community Economic-Based Training Program in Bajo Village, Boalemo Regency are considered to be still not good due to the lack of capital needed by the community in business groups or individuals. In addition, the level of public awareness in carrying out the training program is considered not going well. Many things, like most people, are more focused on searching the sea or fishing. In addition, the community does not have the understanding and knowledge in carrying out entrepreneurship-based activities. Many people think that the results of managed products are only profitable for the community itself. Even the lack of marketing in running the business that is run.

Keywords: Implication, Program, Training, Economy, Society.

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia menjadi sangat penting dalam sebuah organisasi dimana peran individu yang didalamnya bisa mencurahkan tenaga, bakat, kreatifitas dan usaha mereka kepada organisasi. Dalam hal ini salah satu faktor penentu keberhasilan dalam organisasi karena manusia memberikan kontribusi yang dibandingkan beberapa faktor yang lain. Dalam hal ini SDM menjadi perhatian besar, mengingat bahwa dalam mengintegritaskan kebutuhan personal dalam mencapai tujuan individu sangat dibutuhkan bekerja dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam mengefektifkan dan melihat keunggulan itu tergantung pada kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki. Secara teori kualitas SDM pada organisasi

diharapkan mampu meningkatkan kinerja organisasi terutama dalam meningkatkan kinerja organisasi. Hal ini dapat diciptakan pada lingkungan kerja yang kondusif. Sumber daya manusia atau SDM dapat dikembangkan secara terus menerus dalam memperoleh sumber daya manusia yang memiliki mutu pada pekerjaan yang dilaksanakan terutama menghasilkan sesuatu yang yang dikehendaki. Sumber daya manusia menjadi salah satu aset yang penting dalam organisasi agar mampu mempertahankan dan mengembangkan organisasi pada saat ini. Karena sangat dibutuhkan orang yang mampu bertahan dengan memiliki mutu yang baik bukan hanya harus pandai. Manusia sebagai anggota pada organisasi dapat melakukan proses pekerjaan yang berpengaruh dalam kepribadian yang berbeda. Salah satunya contohnya sifat, sikap, nilai, keinginan dan minat. Sangat berpengaruh pada perilaku pada pekerjaan. Dimana manusia sangat dipengaruhi dalam produksi tetapi yang lebih dianggap sebagai organisasi yang penting.

Kualitas yang sangat dituntut pada pekerjaan atau kegiatan harus dapat benar-benar dilaksanakan dan diselesaikan dengan beberapa rencana. Dalam mencapai tujuan organisasi yang efisien dan efektif maka tidaklah mudah pada organisasi. Terutama pada organisasi pemerintah dan swasta sangat dibutuhkan berbagai macam perlengkapan baik alat, modal yang dapat digunakan dalam memudahkan dan meringankan pekerjaan, bahkan kegiatan yang dapat dilaksanakan. Desa Bajo memang belum memiliki masyarakat yang berpengalaman dan pengalaman pada bidang wirausaha. Sehingga seharusnya pemerintah harus muncul dengan berbagai macam program pelatihan pada bidang usaha. Agar kepedulian pemerintah pada ekonomi kemasyarakatan di Desa Bajo dapat meningkatkan pembangunan pada umumnya. Dengan adanya program pelatihan pada bidang yang diperlukan maka sangat penting dilakukan dengan adanya kolaborasi baik pemerintah daerah hingga desa dengan menyediakan pelatihan yang dapat membangun usaha demi mewujudkan ekonomi kemasyarakatan sendiri.

Namun terkait hal ini ternyata jumlah penduduk masyarakat di Desa Bajo sebanyak 1.544 jiwa memang kebanyakan masyarakat belum memiliki pemahaman dan pengetahuan dalam menerapkan program pelatihan yang ada atau telah diberikan oleh masyarakat pemerintah. Faktor penyebab karena tingkat pendidikan yang dimiliki masyarakat di Desa Bajo masih rendah dan kurang berpengalaman dalam berwirausaha. Sehingga pola yang dibangun baik Pemerintah Daerah dan Desa dalam memberikan pelatihan berwirausaha tidak hanya dalam materi tetapi harus adanya praktik. Dengan pendalaman yang kuat pada materi yang diberikan kepada masyarakat. Hal ini tentu sangat jelas mengingat bahwa program pelatihan dalam wirausaha dapat memberikan perubahan besar dalam peningkatan pembangunan terutama ekonomi pada masyarakat. Sebagai salah fokus perhatian dalam mengurangi tingkat kemiskinan dengan adanya masyarakat yang mampu berwirausaha tentu membantu masyarakat Desa Bajo sendiri mampu meningkatkan ekonomi masyarakat yang masih rendah. Karena sebagian besar masyarakat hanya mengandalkan dari hasil melaut atau nelayan. Tetapi rata-rata hanya bisa mendapat penghasilan tergantung dari hasil tangkapan ikan dan musimnya.

Dengan melihat kondisi seperti ini harusnya adanya strategi khusus atau langkah khusus dalam membantu mengurangi masalah yang timbul sampai saat ini dengan mengurangi atau memberikan pelatihan dalam menciptakan usaha secara mandiri. Sehingga taraf hidup ekonomi masyarakat dapat meningkat. Hal ini memang sudah dilakukan dengan adanya program pelatihan yang diberikan kepada 8 kelompok usaha yang masing-masing kelompok memiliki 4 orang serta dilengkapi kebutuhan peralatan dalam menjalankan usahanya kedepan. Tetapi langkah pemerintah daerah dan desa ini, rasanya kurang direspon baik oleh masyarakat bahkan adanya oknum di Pemerintah Desa Bajo yang kurang mendukung disebabkan menganggap bahwa hal ini hanya merugikan waktu masyarakat di Desa Bajo sendiri. Padahal dengan adanya program seperti ini tentu sangat membantu masyarakat dalam menumbuhkan usaha, menambah modal masyarakat bahkan membantu meningkatkan ekonomi kemasyarakatan di Desa Bajo. Masalah lain yang ditemui adalah program pelatihan yang dinilai kurang diminimalkan seperti program pengolahan ikan nuget, padahal Desa Bajo berada dipinggir laut seharusnya mampu meningkatkan dan menjalankan program ini. Karena ketersediaan bahan baku sangat ada tetapi banyak masyarakat menganggap lebih baik menjual atau membawa kepada pelelangan ikan dengan menghasilkan keuntungan yang besar. Program lain adalah pengolahan limbah laut yang bisa dibuat kerajinan tangan sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Program ini kendalanya hanya berada pada Pemerintah Desa Bajo harusnya mampu mendukung penuh hasil kreasi masyarakat tetapi karena ketidakmampuan pemerintah membuat masyarakat kesulitan dalam mengekspose hasil karya mereka dari limbah laut. Terakhir adalah program pelatihan bengkel menjadi satu-satunya program yang masih bertahan di Desa Bajo karena kebanyakan masyarakat mampu dan memiliki keahlian dalam bidang atau usaha seperti bengkel motor. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui jenis program yang baik dalam meningkatkan ekonomi kemasyarakatan terutama pembangunan berbasis ekonomi di Desa Bajo. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari program pelatihan yang tidak berjalan dengan baik. Terakhir untuk mengetahui dampak dari program pelatihan berbasis ekonomi kemasyarakatan di Desa Bajo.

Adapun penelitian yang hampir sejalan dengan penelitian ini seperti yang dijelaskan oleh Deden Suprihatian (2008), dengan judul penelitian Sistem Program Pelatihan Kewirausahaan di Pondok

Pesantren Darunajah Cipinang Bogor Dalam Menumbuhkan Entrepreneur Santri. Menjelaskan bahwa dalam pelatihan harus memiliki sistem pelatihan berbasis kewirausahaan dengan beberapa faktor penghambat pada program pelatihan kewirausahaan, dimana penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dalam penggalian data. Hanya perbedaan dalam penelitian adalah berfokus pada santri atau pelajar. Hasil penelitian menjelaskan bahwa setelah adanya pelatihan berbasis kewirausahaan maka pasti akan tumbuh jiwa-jiwa wirausaha pada diri santri. Bahkan penelitian yang dijelaskan oleh Satriani Maraya (2010), dengan judul penelitian Evaluasi Penyelenggaraan Program Pelatihan Reguler di UPTD Balai Latihan Kerja Industri Makassar. Dimana program pelatihan diselenggarakan dengan pembiayaan dari pemerintah, program pelatihan bertujuan agar calon tenaga kerja atau SDM mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam membangun usaha yang berasal dari keluarga ekonomi lemah. Dari hal ini dijelaskan persamaan penelitian adalah tujuan penelitian yang membahas terkait peningkatan ekonomi masyarakat ataupun keluarga yang kurang mampu dan penelitian menggunakan data kualitatif dalam mengumpulkan data-data yang dijadikan penelitian. Sedangkan perbedaan penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan yang dibayai langsung oleh pemerintah dengan memberikan pelatihan yang sedang dengan menggunakan biaya sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program dijalankan sebagai pelatihan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat yang kurang mampu berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Bahkan penelitian Rindang Wiranti (2013) dengan penelitian Pengembangan Keterampilan Kewirausahaan Melalui Program Sekolah Mustahik Entrepreneur Terpadu di PKPU Semarang. Penelitian memfokuskan pada pengembangan ketrampilan kewirausahaan bagi masyarakat yang belum memiliki pekerjaan atau pengangguran yang bisa memulai usaha sendiri. Dalam penelitian yang memiliki hambatan diantaranya adanya masyarakat atau sekelompok usaha yang diberikan pelatihan yang kurang berminat dalam membangun usaha sendiri. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif, dimana persamaan penelitian adalah didalamnya pelatihan kewirausahaan dan ditunjukkan kepada masyarakat yang belum tidak memiliki pekerjaan. Perbedaan penelitian adalah tidak hanya melatih tetapi mengembangkan penelitian tidak hanya dipelatihan saja. Tetapi menunjukkan bahwa program yang diberikan dan dilaksanakan dapat dimanfaatkan pada masyarakat yang memiliki usaha sendiri.

METODE

Metode penelitian yang digambarkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan dengan metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2013), dilakukan untuk mengeksplorasi dan memahami terkait makna perilaku individu dan kelompok. Jenis dan sumber data dalam penelitian adalah data primer menggambarkan informan kunci (*key informan*) memberikan jawaban dengan menggunakan teknik wawancara. Adapun informan dalam penelitian adalah Kepala Desa Bajo, Kepala Dusun 1 dan masyarakat Desa Bajo. Kemudian jenis dan sumber data sekunder menggambarkan secara tidak langsung dalam penelitian melalui secara tidak langsung misalnya orang lain dan melalui dokumen yang mendukung penelitian.

Dalam penelitian kualitatif untuk instrumen atau alat penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data yang akan dijadikan bahan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi partisipatif dengan menggambarkan sehari-hari yang secara langsung pada sumber data penelitian yaitu di Desa Bajo. Teknik selanjutnya adalah wawancara mendalam digunakan untuk mewawancarai informan dengan menyediakan pedoman wawancara atau pertanyaan langsung kepada informan. Teknik terakhir adalah studi dokumentasi dilakukan dengan metode pengumpulan data kualitatif melalui teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen dan teknik analisis data.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dengan menggunakan model Miles dan Huberman (1992) yaitu pengumpulan data yaitu dengan mengumpulkan data secara langsung di lokasi penelitian menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dalam menjawab masalah penelitian terkait Implikasi Program Pelatihan Berbasis Ekonomi Kemasyarakatan Di Desa Bajo Kabupaten Boalemo. Teknik analisis data selanjutnya adalah reduksi data melalui proses seleksi, fokus penelitian, abstrak, transformasi data kasar pada lapangan langsung dan diteruskan pada pengumpulan data dengan demikian reduksi dimulai fokus penelitian. Teknik analisis data selanjutnya penyajian data dilakukan dengan melihat jenis, jaringan, keterkaitan dan tabel. Teknik analisis data terkakhir adalah penarikan kesimpulan dalam pengumpulan data, peneliti harus paham mengerti dan tanggap terhadap diteliti langsung di Desa Bajo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

1. Program Pelatihan Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Pelatihan menjadi salah satu peran edukatif yang paling spesifik dimana melibatkan dalam mengajarkan kependudukan dalam melakukan beberapa hal. Dimana beberapa kasus di Desa Bajo

ternyata banyak masyarakat belum mampu mengedukasikan program pelatihan yang ada. Dalam membantu pelaksanaan program pelatihan keberadaan instruktur atau seorang pelatihan menjadi salah satu bentuk kelompok yang harus menemukan keberadaannya dalam program pelatihan yang diadakan oleh pihak pemerintah. Seperti diketahui yang ada saat ini sumber daya manusia atau masyarakat pada Desa Bajo masih perlu pendampingan pelatihan yang dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Sehingga respon masyarakat dapat meningkat atau adanya efek yang besar dalam implementasi pelaksanaan pelatihan.

Hasil wawancara dengan Kepala Desa menjelaskan bahwa program pelatihan yang diberikan pemerintah sudah dilaksanakan secara langsung pada tahun 2017 kepada masyarakat Desa Bajo. Dimana sudah dilaksanakan pelatihan pengolahan limbah laut menjadi kerajinan tangan. Selain itu adanya program pelatihan pengolahan ikan menjadi nugget bahkan usaha bengkel sudah dilaksanakan program pelatihan. Hanya kelemahan kurangnya implementasi pada masyarakat sendiri. Terbukti kembali kepada masyarakat mau menjalankan atau tidak. Bahkan pada tahun 2018 dan 2019 program pelatihan masih berlanjut tetapi tidak seperti tahun 2017 hanya pelatihan pengolahan limbah laut dan pengolahan ikan menjadi nugget. Itupun hanya 1 atau 2 masyarakat yang masih mau menekuni program tersebut. Hal ini menengaskan bahwa selama ini banyak masyarakat yang kurang sepaham dengan usaha yang dijalankan. Bahkan banyak masyarakat yang tidak sependapat bahwa kegiatan itu hanya membuang waktu mereka.

Bahkan program pelatihan yang dijalankan Pemerintah Desa Bajo dan Pemerintah Kabupaten Boalemo dalam meningkatkan ekonomi. Karena dalam program pelatihan dalam ekonomi dalam ekonomi kemsyarakatan hanya didominasi perempuan sedangkan kesibukan laki-laki banyak lebih memilih melaut. Bahkan adanya kebosanan masyarakat dalam menjalankan kegiatan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa dan Pemerintah Kabupaten Boalemo. Bahkan pendapat masyarakat menjelaskan bahwa pada tahun 2018 menjadi salah program pelatihan dalam hal ini memang masih berjalan tapi karena pendampingan hanya dilakukan pada awal pelaksanaan. Sekarang sudah tidak berjalan dengan baik atau tidak sempurna bahkan hanya tersisa 1 dan 2 orang saja. Bahkan itupun hanya usaha pengolahan ikan menjadi nugget sedangkan yang sudah tidak berjalan dengan baik. Kendala yang ditemui adalah modal bagi masyarakat karena kebutuhan yang banyak di rumah. Masyarakat tidak serius dalam menekuni usaha dalam program pelatihan ini karena kekurangan modal. Padahal harapan masyarakat harus adanya bantuan dalam bentuk modal dari Pemerintah Desa Bajo dan Pemerintah Kabupaten Boalemo sehingga masyarakat mampu menaikan kemauan dalam pelaksanaan kegiatan program pelatihan.

2. Implikasi Adanya Pelatihan Program Pelatihan Berbasis Ekonomi Kemasyarakatan

Dampak atau implikasi yang ditimbulkan akibat penerapan atas program atau kebijakan yang dijalankan harusnya bersifat baik dan tidak berpihak pada sasaran dalam pelaksanaan program pelatihan yang ada. Dalam hal ini adanya hasil yang harus dihasilkan dari perumusan kebijakan dengan melihat implikasi, akibat atau konsekuensi yang ditimbulkan adalah dilaksanakan kebijakan atas kegiatan yang dilakukan. Salah satu tanggapan masyarakat Desa Bajo menjelaskan bahwa secara pribadi atau umumnya dampak atau implikasi yang dihasilkan dari program pelatihan yang timbul akibat yang timbul setelah adanya program peletihan seharusnya cukup baik karena dalam melakukan praktek usaha harus mampu secara mandiri karena setiap masyarakat di Desa Bajo memiliki kemampuan atau skill tersendiri.

Seperti pengolahan ikan menjadi nugget, pengolahan limbah laut menjadi kerajinan tangan yang bernilai. Bahkan hal ini bisa membantu keluarga atau suami. Bahkan keterbatasan pengetahuan tentang pemasaran yang menghambat usaha yang tidak berjalan karena selama ini dapat menghambat usaha yang tidak berjalan dengan lancar. Karena hasil yang didapat mampu dipasarkan di pasar atau keluar Desa Bajo. Tetapi pada kenyataan yang ada belum 100% mampu dilakukan oleh masyarakat hal ini diidentifikasi kelemahan terbesar berada pada masyarakat yang tidak mampu mempertahankan program pelatihan yang ditawarkan dalam melaksanakan pelatihan dalam ekonomi masyarakat di Desa Bajo. Hambatannya adalah keterbatasan pengetahuan terkait pemasaran dalam menghambat usaha yang tidak berjalan dengan baik. Bahkan hal ini berdampak kejenuhan pada masyarakat sendiri, yang mengakibatkan masyarakat sudah tidak serius dalam menjalankan usahanya. Bahkan adanya masyarakat yang tidak mau melanjutkan lagi program pelatihan yang dijalankan sehingga mampu berkembang. Tetapi pada kenyatannya program ini tidak berjalan dengan baik, bahkan banyak kelompok yang sudah tidak berjalan dengan baik.

Bahkan salah satu masyarakat menganggap bahwa program pelatihan yang dilaksanakan sudah tidak berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan karena masyarakat Desa Bajo menganggap bahwa Pemerintah Desa harus mampu memiliki strategi yang jelas dalam mempertahankan program pelatihan yang dimiliki. Karena selama ini program yang dilaksanakan hanya berjalan 1 sampai 2 bulan. Faktor penghambat, jelas berada pada usaha yang dijalankan meskipun diketahui tidak berjalan dengan baik dan tidak berkembang. Salah satu yang menghambat adalah kemampuan dalam mengembangkan kemampuan modal yang dibutuhkan dalam melanjutkan usaha yang akan dibentuk dan begitupun usaha yang sudah lama berjalan. Pendapat masyarakat memberikan penjelasan bahwa selain modal yang kurang menghambat dalam

pengembangan usaha. Bahkan kurangnya pemahaman terkait pemasaran membuat hasil produk kurang diminati bahkan tidak berjalan sesuai dengan harapan.

Pembahasan

Hasil penelitian menjelaskan bahwa selama ini Pemerintah Desa Bajo dan Pemerintah Kabupaten Boalemo dituntut agar mampu menjalankan program pelatihan yang berbasis ekonomi kemasyarakatan yang harus dilaksanakan bukan hanya semata-mata dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian yang ada di Desa Bajo. Bahkan adanya implikasi bahwa selama ini dengan adanya program pelatihan yang disediakan baik itu pengolahan limbah laut, pengolahan ikan dan pengembangan usaha bengkel perlu adanya pendampingan yang rutin tidak hanya habis pelaksanaan pelatihan tanpa pendampingan program yang ada. Semua program yang dimiliki dituntut agar mampu dijalankan dengan baik kedepan sehingga adanya implikasi pada masyarakat terutama dalam peningkatan pembangunan ekonomi kemasyarakatan. Dalam hal ini berikut perkembangan data program pelatihan ekonomi kemasyarakatan di Desa Bajo. Seperti tabel dibawah ini :

Tabel 1. Data Program Pelatihan Ekonomi Kemasyarakatan di Desa Bajo

No	Jenis Program Pelatihan	Tahun		
		2017	2018	2019
1.	Pengolahan Limbah Laut	15 orang	5 orang	1 orang
2.	Pengolahan Ikan Menjadi Nugget	12 orang	6 orang	1 orang
3.	Usaha Bengkel	24 Orang	-	-

Sumber data : Data Program Pelatihan Desa Bajo

Berdasarkan data pada tabel diatas menjelaskan bahwa pada tahun 2017 untuk program pelatihan pengolahan limbah laut menjadi kerajinan sebanyak 15 orang, program pelatihan pengolahan ikan menjadi nugget sebanyak 12 orang dan program pelatihan usaha bengkel sebanyak 24 orang. Kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan kebanyakan masyarakat sudah tidak mau melanjutkan lagi ke program pelatihan yang ada. Tersisa hanya program pelatihan limbah laut sebanyak 5 orang dan pengolahan ikan menjadi nugget hanya tersisa 6 orang. Sedangkan usaha bengkel sudah tidak ada masyarakat yang berminat. Untuk tahun 2019 hanya tersisa masing-masing 1 orang untuk program pelatihan pengolahan ikan menjadi nugget dan pengolahan limbah laut.

Dampak yang ditimbulkan hal tersebut diakibatkan karena adanya program pelatihan yang berbasis ekonomi kemasyarakatan di Desa Bajo yang belum begitu bagus. Hal ini disebabkan karena kebanyakan masyarakat sudah malas dan membuat hambatan program berjalan dengan baik. Kurangnya modal bahkan kurangnya pemahaman dan pengetahuan dalam pemasaran mengakibatkan program pelatihan tidak berjalan dengan baik. Kebanyakan masyarakat menganggap masyarakat bahwa program tidak dapat dijalankan dengan baik. Hal ini diakibatkan tidak berjalan dengan baik dan kelompok usaha yang tidak berjalan dengan baik membuat peningkatan ekonomi kemasyarakatan tidak berjalan dengan baik. Pemerintah desa dan masyarakat masih ada yang tidak memiliki minat dalam pelaksanaan dalam mengikuti pelatihan pada masing-masing bidang tanpa mereka sadari bahwa dengan adanya perekonomian bagi masyarakat di Desa Bajo membuat tidak sesuai dengan harapan. Dalam hal ini dampak terhadap ekonomi masyarakat dengan adanya program pelatihan dalam usaha membuat akhir dari ending atau hasil akhir yang diharapkan pada ekonomi masyarakat menjelaskan bahwa perkembangan dengan ekonomi kemasyarakatan. Kurangnya modal perlu adanya dukungan pada modal dalam meningkatkan produk usaha yang dijalankan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa Implikasi Program Pelatihan Berbasis Ekonomi Kemasyarakatan di Desa Bajo Kabupaten Boalemo dinilai masih kurang baik disebabkan karena kurangnya modal yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam kelompok usaha atau individu. Selain itu tingkat kesadaran masyarakat dalam menjalankan program pelatihan yang dinilai belum berjalan dengan baik. Banyak hal seperti kebanyakan masyarakat didominasi lebih fokus mencari di laut atau nelayan. Selain itu masyarakat tidak memiliki pemahaman dan pengetahuan dalam menjalankan kegiatan berbasis kewirausahaan. Banyaknya masyarakat yang menganggap bahwa hasil produk dikelola hanya sekedar menguntungkan bagi masyarakat sendiri. Bahkan kurangnya pemasaran dalam menjalankan usaha yang dijalankan.

Adapun saran dalam penelitian menjelaskan bahwa perlu adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan program pelatihan berbasis ekonomi kemasyarakatan di Desa Bajo Kabupaten Boalemo. Selain itu perlu adanya pelatihan dan bimbingan serta pendampingan masyarakat dalam menghasilkan program yang jelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada LPPM Universitas Bina Mandiri Gorontalo dalam membantu pelaksanaan kegiatan penelitian. Begitupun Pemerintah Desa Bajo dan Masyarakat Desa Bajo yang mendukung dalam

DAFTAR PUSTAKA

- Bajo, P. D. (2020). *Program Pelatihan Berbasis Wirausaha*. Gorontalo.
- Maraya, S. (2010). Evaluasi Penyelenggaraan Program Pelatihan Reguler di UPTP Balai Latihan Kerja Industri. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin.
- Miles, M. B. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatin, D. (2008). Sistem Program Pelatihan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Entrepreneur Santri. *Program Studi Manajemen Dakwah. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta*.
- Wiranti, R. (2013). Pengembangan Keterampilan Kewirausahaan Melalui Program Sekolah Mustahik Entrepreneur Terpadu di PKPU Semarang. *Skripsi*. Jurusan Politik Dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.